

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN PEWANGI PAKAIAN PADA IBU PKK
DESA JONJO KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

*Counseling And Training On Making Clothes Fragrances For Mother in Family Welfare Programme,
Jonjo Village, Parigi District, Gowa Regency*

**Sukirawati, Yusriyani, Agust Dwi Djajanti*, Harningsih, Ermawati, Maulana Zulkarnain
Imansyah, Nirwana Ibrahim, Dhandy Dharmawan, Fauzan Nursyawal**
Akademi Farmasi Yamasi Makassar

*mamasasa71@gmail.com

ABSTRACT

Perfume is very familiar with our life to increase selfconfidence in socializing. The training for making laundry perfume in Jonjo village is aimed at making people able to make their own perfumes so that they can grow confident and can also be used as business fields. The dedication method that we do is by explaining the perfume formula followed by the practice of making perfume directly involving the service participants. Furthermore, after the laundry perfume is finished, it is packaged and then distributed to the service participants. This activity was attended by 6 AKFAR Yamasi lecturers and 3 AKFAR Yamasi Makassar students, Pak Desa Jonjo along with 5 staff and 20 mothers in PKK in Jonjo village was very enthusiastic in participating in the training for making laundry perfume.

Keywords : *Perfume making, laundry, Jonjo village*

ABSTRAK

Parfum sangat akrab dengan kehidupan kita untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi. Pelatihan pembuatan parfum *laundry* di Desa Jonjo ini bertujuan agar masyarakat dapat membuat sendiri parfum agar dapat menumbuhkan percaya diri dan juga dapat dijadikan lahan bisnis. Metode pengabdian yang kami lakukan dengan menjelaskan formula parfum dilanjutkan praktik pembuatan parfum secara langsung melibatkan peserta pengabdian. Selanjutnya setelah parfum *laundry* jadi dilakukan pengemasan dan selanjutnya dibagikan ke peserta pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh 6 dosen AKFAR Yamasi dan 3 mahasiswa AKFAR Yamasi Makassar, Pak Desa Jonjo beserta staf 5 orang dan 20 ibu PKK Desa Jonjo. Ibu PKK Desa Jonjo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan parfum *laundry*.

Kata kunci : *Pembuatan parfum, laundry, Desa Jonjo*

PENDAHULUAN

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan alami yang terdapat disekitarnya. Saat ini kosmetika dapat dibuat dengan bahan buatan untuk meningkatkan kecantikan. Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang untuk digunakan pada bagian luar badan (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi, rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2011).

Kosmetik adalah bahan untuk digosokkan, ditaburkan, disiramkan, dioleskan atau disemprotkan pada kulit orang yang normal (kulit yang normal, yaitu kulit yang telah mengalami perubahan terdahulu, misalnya “*Scarring*” atau tanda yang dibawa lahir), dengan tujuan membersihkan, mempercantik, menyokong penampilan yang menarik dan bahan kosmetik ini adalah bahan yang tidak mengganggu kemampuan *physiology* kulit (Susanti, 2013)

Parfum atau wewangian merupakan aroma yang akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Aplikasinya pun beragam, mulai dari kosmetik, aromaterapi, obat, hingga pengharum ruangan, deterjen dan aneka perlengkapan mandi. Hal tersebut terkait dengan fungsi parfum yang memang tak hanya

diciptakan untuk membuat aroma lebih sedap, tapi untuk tujuan spesifik yang dipengaruhi pengalaman tertentu dalam proses pembuatannya (Nafaida et al., 2021). Jika dilihat dari sejarahnya, bahan parfum sejak zaman Mesir Kuno sudah dipakai untuk upacara penyembahan, acara pembalsaman mayat, dan pemanggilan dewa-dewi. Wujudnya pun dari yang kompleks (ekstrak bahan asli dari tumbuhan atau hewan) hingga yang mudah didapat (memakai bahan kimia buatan). Pergeseran fungsi parfum pun yang tadinya hanya dapat dipakai oleh kaum kerajaan dan untuk upacara penting, saat ini dapat dipakai oleh siapa saja dan tidak terkait dengan situasi apapun.

Pewangi sintetis berupa senyawa ester sintetis, dapat disintesis dengan mereaksikan asam karboksilat dengan alkohol menggunakan katalis, seperti asam sulfat, asam klorida, asam p-toluena sulfonat, atau asam yang berasal dari resin penukar ion. Reaksi pembentukan ester disebut reaksi esterifikasi. Reaksi esterifikasi yang melibatkan asam karboksilat dan alkohol yang menghasilkan ester dan air dengan bantuan katalis asam disebut sebagai esterifikasi Fischer (Laksono et al., 2018).

Sementara itu, fenomena *lifestyle* masyarakat terutama di perkotaan yang mengharuskan penampilan rapi, bersih dan wangi ketika bekerja, hubungannya dengan *prestige* dan untuk *aromatherapy* mendorong bisnis parfum dan sejenisnya bermunculan. Mulai dari modal besar dengan *brand* atau artis terkemuka, hingga bisnis *refill* parfum yang kecil.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas menjadi pertimbangan dalam menghadirkan dan memfasilitasi bagaimana cara membuat sediaan wewangian atau parfum pakaian dalam bentuk sediaan *softener*, sediaan cairan untuk mengharumkan selama disetrika dan sediaan pewangi *spray* pakaian kepada masyarakat Desa Jonjo Kabupaten Gowa. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang bisa memberi nilai jual terhadap masyarakat desa untuk berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu PKK desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Jonjo, Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Sedangkan waktu pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 November 2021.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penjelasan secara langsung tentang pengertian, jenis-jenis, manfaat formula pewangi baju yang akan dibuat, setelah itu peserta dilatih secara langsung bagaimana cara membuat sediaan pewangi baju sebanyak 3 macam yaitu pewangi yang dimasukkan saat mencuci, parfum yang digunakan saat seterika dan pewangi yang langsung di semprotkan pada pakaian yang sudah disetrika.

Tahapan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan mengajukan proposal kegiatan kepada kepala desa Jonjo untuk disetujui pendanaan lalu Kepala Desa Jonjo menetapkan tanggal kegiatan untuk pelaksanaan. Selanjutnya kami mengajukan surat penugasan ke Akademi Farmasi Yamasi Makassar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan pada hari Ahad, 07 November 2021, dimulai dengan mendata peserta dalam hal ini ibu PKK yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Masyarakat yang telah terdata kemudian dikumpulkan dalam satu lokasi untuk diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan materi yang berkaitan dengan pengertian, jenis-jenis, manfaat formula pewangi baju yang akan dibuat. Edukasi ini dilakukan oleh dosen-dosen Akademi Farmasi Yamasi Makassar.

Setelah itu peserta dilatih secara langsung bagaimana cara membuat sediaan pewangi baju sebanyak 3 macam yaitu pewangi yang dimasukkan saat mencuci, parfum yang digunakan saat seterika dan pewangi yang langsung disemprotkan pada pakaian yang sudah disetrika. Setelah semua sediaan jadi selanjutnya sediaan tersebut dimasukkan kedalam botol-botol kemasan pewangi, untuk selanjutnya semua peserta diberikan 3 macam sediaan pewangi baju yang sudah dibuat untuk dibawa pulang ke rumah.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan melihat jumlah peserta yang hadir dalam

kegiatan ini dan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan, Bahkan ibu Desa mengundang kembali untuk memberikan pelatihan lahi dalam membuat sediaan yang berbasis hasil pertanian daerah tersebut untuk dijadikan sediaan kosmetik yang bernilai jual tinggi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Melihat beberapa produk parfum *laundry* yang telah beredar dan cakupan pemasaran yang luas, menjadikan produk parfum *laundry* sangat diminati oleh masyarakat, tetapi parfum *laundry* di pasaran harganya cukup mahal sehingga membuat konsumen kurang minat untuk membelinya dan pada saat ini, dunia sedang menghadapi pademi Covid-19 yang berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat, sehingga rendahnya peminat masyarakat untuk membeli parfum *laundry* di pasaran (Elfrida et al., 2021).

Kegiatan ini diikuti oleh 6 dosen AKFAR Yamasi dan 3 mahasiswa AKFAR Yamasi Makassar, Pak Desa Jonjo beserta staf 5 orang dan 20 ibu PKK Desa Jonjo. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mendapat apresiasi yang positif peserta pengabdian. Bapak dan ibu Desa Jonjo sangat menapresiasi kegiatan ini bahkan mereka bersedia menyiapkan dana dan mengundang kembali tim dosen AKFAR Yamasi untuk melakukan pengabdian dan melakukan pelatihan pembuatan sediaan dengan bahan baku dari hasil pertanian unggulan desa mereka. Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa minat masyarakat desa Jonjo besar terhadap aktifitas pengabdian dari dosen AKFAR Yamasi Makassar. Yang memiliki minat untuk mendapatkan edukasi adalah dari ibu ibu PKK karena mereka yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan pakaian di rumah dan memotifasi untuk membuat usaha dan mendapatkan penghasilan tambahan.

Tabel 1. Formula sediaan parfum *laundry* yang dibuat :

Bahan	Jumlah
Tetranil	50 gram
EDTA	0,2 gram
Pewarna	Qs
Bibit Parfum	Qs
Aquades	ad 1000 ml

Tabel 2. Formula *parfum* setrika yang dibuat :

Asam Karboksilat	0,8 gram
Magnasoft	Qs
Syisil Liquid	3 ml
Methanol	24 ml
Pewarna	Qs
Parfum	Qs
Aquadest	Ad 1000 ml

Tabel 3. Formula *Parfum spray* yang dibuat :

Bibit Parfum	20 ml
Fixativ	10 ml
Methanol	Ad 100 ml



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Parfum Oleh Dosen Akfar Yamasi Makassar



Gambar 2. Masyarakat yang Menyimak Pelatihan

KESIMPULAN

Ibu PKK Desa Jonjo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan *parfum laundry* apalagi dalam pelatihan mereka dilibatkan langsung dalam pembuatan dan mereka membawa produknya ke rumah untuk digunakan.

SARAN

Sebaiknya keterampilan yang sudah diperoleh bisa memberi nilai tambah dalam perekonomian dengan membuat menjadi usaha yang bisa menghasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Kepala Desa Jonjo dan Akademi Farmasi Yamasi Makassar atas dukungan dan kerja samanya sehingga pelaksanaan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada masyarakat Desa Jonjo Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang begitu antusias mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. (2011). Persyaratan Cemar Mikroba Dan Logam Berat Dalam Kosmetika. In *Bpom Ri* (pp. 1–16).

Elfrida, Nafaida, R., & Nursamsu. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN PARFUM LAUNDRY AROMA TERAPI BUNGA LAVENDER DI GAMPONG SUNGAI PAUH PUSAKA. *Integritas*:

Jurnal Pengabdian, 5(2), 277–285.

Laksono, E. W., Marfuatun, M., SYL, I., & Yuanita, D. (2018). Pelatihan Pembuatan „Pelembut Cucian“ Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v2i1.18708>

Nafaida, R., Fadlia, F., & Nursamsu, N. (2021). Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Bagi Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.285>

Susanti, C. R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.